



## Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda

**Ardiyan Fikrianoor<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Antasari<sup>1</sup>

[Ardiyanfikri2@gmail.com](mailto:Ardiyanfikri2@gmail.com)

**Muhamad Ishaac<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Antasari<sup>2</sup>

[Ishaacmuhammad21@gmail.com](mailto:Ishaacmuhammad21@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of TikTok social media on the religion of the younger generation from the perspective of the Koran. This research was conducted using the library research method, which includes analysis of literature such as the Al-Qur'an, hadith, journals, and related books. In the digital era, social media has become an important platform for the younger generation to express themselves and seek information. TikTok, as a popular application, allows users to create short videos with various interesting effects. However, its inappropriate use can have negative impacts, such as reducing valuable time, reducing a culture of shame, and spreading hoax news. This research found that TikTok has a significant effect on the religion of the younger generation, including the potential for antisocial behavior, wasting time, and decreasing Islamic values. To overcome these negative influences, the Qur'an provides important guidance, including commands to socialize well, make the best use of time, and maintain a culture of shame. This article offers a unique perspective on how the younger generation can use social media wisely and still retain their religious values through the teachings of the Koran. Thus, it is hoped that this research can provide practical and theoretical benefits for the younger generation and the general public in overcoming the challenges of using social media in the digital era.*

**Keywords:** TikTok, Young Generation Religion, Al-Qur'an, Influence

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap keagamaan generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yang mencakup analisis literatur seperti Al-Qur'an, hadis, jurnal, dan buku-buku terkait. Di era digital, media sosial telah menjadi platform penting bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dan mencari informasi. TikTok, sebagai salah satu aplikasi populer, memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan berbagai efek menarik. Namun, penggunaannya yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif, seperti mengurangi waktu berharga, menurunkan budaya malu, dan menyebarkan berita hoaks. Penelitian ini menemukan bahwa TikTok memberikan dampak signifikan pada keagamaan generasi muda, termasuk potensi perilaku antisosial, menyia-nyiakan waktu, dan penurunan nilai-nilai keislaman. Untuk mengatasi pengaruh negatif tersebut, Al-Qur'an memberikan panduan penting, termasuk perintah untuk bersosialisasi dengan baik, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan menjaga budaya malu. Artikel ini menawarkan perspektif unik tentang bagaimana generasi muda dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi generasi muda dan masyarakat umum dalam mengatasi tantangan penggunaan media sosial di era digital.

**Kata Kunci:** TikTok, Keagamaan Generasi Muda, Al-Qur'an, Pengaruh

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

### **Pendahuluan**

Masa media sosial atau bisa dikenal sebagai era digital merupakan era yang menjadikan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan melalui jarak jauh, akses dapat dijangkau lebih cepat, berbagai informasi atau kejadian cepat *viral* di era digital ini melalui media sosial, hal ini dapat menjadi faktor bagi generasi muda sebagai generasi yang ingin diakui keberadaannya sehingga menjadikan media sosial sebagai *platform* atau tempat untuk menampilkan kemampuan, menunjukkan keberadaannya, bahkan mencari berita, seperti yang di tulis oleh Friska Yolandha dalam *republika.co.id* "Generasi muda lebih memilih untuk mengakses berita melalui media sosial"<sup>1</sup>. Melalui media sosial mereka akan memperoleh wadah untuk dapat dikenal oleh dunia, mencurahkan apa yang menjadi kegelisahan, dan belajar. Media sosial yang sering digunakan yaitu TikTok, Twitter, Instagram, Facebook dan youtube yang secara terangan memberikan dampak bagi generasi muda.

Dalam penulisan ini, penulis fokus pada penggunaan aplikasi TikTok. TikTok sendiri merupakan platform yang berasal dari Tiongkok, China. TikTok memberikan fasilitas membuat video-musik dengan berbagai efek yang menarik. Dengan menggunakan TikTok, masyarakat dapat mengekspresikan diri, memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, memperbanyak jejaring sosial, hingga mengembangkan kreativitas.<sup>2</sup>

Meskipun sempat menjadi kontroversi sehingga diblokir oleh Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) pada tahun 2018 dalam laman CNNIndonesia.com yang disampaikan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara memblokir aplikasi TikTok "Banyak kontennya yang negatif, terutama bagi anak-anak," kini TikTok telah diterima di masyarakat dan menjadi salah satu aplikasi populer di Indonesia dengan pengguna sebanyak 63,1% dari jumlah populasi (Hootsuite, Indonesian Digital Report 2022). Pengamatan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan persentase pengguna TikTok secara konsisten dan signifikan naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentasenya masih 17%. Angka ini naik menjadi 30% pada 2021 dan melonjak menjadi 40% di tahun 2022.<sup>3</sup>

Melihat maraknya pengguna TikTok dari berbagai kalangan dari laki-laki dan perempuan, anak-anak sampai orangtua dan kaum mudalah yang menjadi dominasi pengguna TikTok. Banyak konten yang *viral* bagi pengguna TikTok seperti berita perselingkuhan artis, *pass the brush challenge*, banyak video konten dewasa, bahkan *challenge* atau tantangan yang dapat membahayakan diri seseorang. Seperti yang telah terjadi pada tahun 2021 oleh Dua anak yaitu Lalani Erika Walton (8), dan Arriani Jalleen Arroyo (9). Walton dan Arroyo diketahui meninggal pada tahun 2021 karena mencekik diri mereka

---

<sup>1</sup> Friska Yolandha, Studi: Generasi Muda Lebih Pilih Cari Berita di TikTok daripada Media Massa, *republika.co.id*, Rabu, 14 Juni 2023, di akses pada Jum'at 7 Juli 2023

<sup>2</sup> Wandj, W., "SOCIAL MEDIA TIK TOK IN ISLAMIC PERSPECTIVE", *Palakka: Media and Islamic Communication* 1, no. 1 (2020), <http://dx.doi.org/10.30863/palakka.v1i1.698>

<sup>3</sup> Rizki Ameliah dkk, Status Literasi di Indonesia, Kata Data Insigh, 2022.

hingga tidak sadarkan diri untuk mengikuti Blackout Challenge.<sup>4</sup> Namun di luar ini, TikTok juga menawarkan banyak kegiatan positif seperti berjualan, berkreasi dalam video, unjuk keahlian dan lain sebagainya.

Perkembangannya yang begitu pesat telah memberikan dampak bagi generasi muda khususnya yang menjadi pengguna aktif dan banyak mengikuti *trend*. Remaja atau generasi muda adalah kelompok masyarakat yang sedang mencari jati diri dan berusaha menemukan identitas dirinya.<sup>5</sup> Hadirnya media sosial menjadikan mereka mendapatkan berbagai sudut pandang yang dapat menjadikan kebiasaan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menjadi pengaruh besar bagi mereka di masa depan. Sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban berpedoman pada kitab suci yaitu Al-Qur'an dan hadis, terutama dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari untuk menjauhkan fitnah akhir zaman. Fenomena-fenomena yang telah muncul di dunia maya TikTok telah menjadi kegelisahan yang harus ditemukan solusi dalam perspektif Al-Qur'an.

Penelitian yang membahas mengenai TikTok telah penulis temukan yaitu Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Yogyakarta<sup>6</sup>, Pengaruh Media Sosial (Tiktok) *Influencer* Dakwah Terhadap Keagamaan Generasi Muda Muslim<sup>7</sup>, Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19<sup>8</sup>, Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang fokus membahas perihal bagaimana mengatasi pengaruh media sosial (TikTok) terhadap keagamaan generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an. Maka dari itu, dengan keunikan penulisan ini, semoga dapat bermanfaat bagi keagamaan generasi muda khususnya dan seluruh umat manusia.

## **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, 2 Anak Meninggal Gantung Diri Ikut Blackout Challenge, TikTok Digugat, Selasa, 05 Jul 2022, di akses pada 8 Juli 2023.

<sup>5</sup> Setia Iqbal, "ADAPTASI MEDIA SOSIAL OLEH ORGANISASI KEAGAMAAN DI INDONESIA: STUDI KANAL YOUTUBE NAHDLATUL ULAMA, NU CHANNEL." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/14572>.

<sup>6</sup> Luluk Makrifatul Madhani dkk, "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU ISLAMI MAHASISWA DI YOGYAKARTA", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UJI* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>

<sup>7</sup> Ishma Sajida dkk, "PENGARUH MEDIA SOSIAL (TIKTOK) INFLUENCER DAKWAH TERHADAP KEAGAMAAN GENERASI MUDA MUSLIM", *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 18, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.293>

<sup>8</sup> Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PROMOSI INDUSTRI KULINER DI YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19", *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>

<sup>9</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI KABUPATEN SAMPANG", *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>

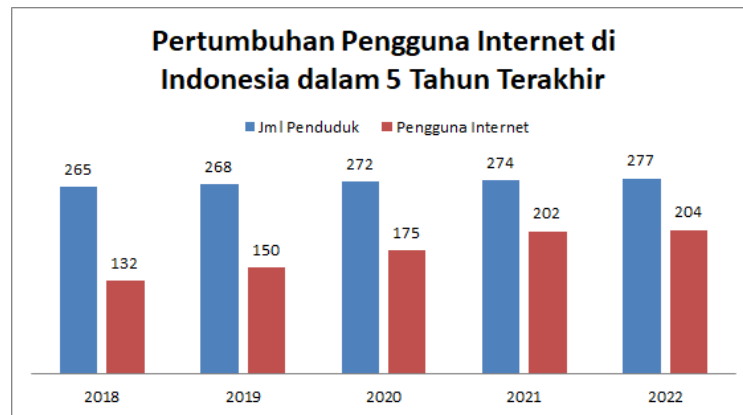
## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kitab suci Al-Qur'an, hadis, jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh media sosial TikTok terhadap keagamaan generasi muda. Pemilihan referensi juga difokuskan pada literatur yang secara langsung berkaitan dengan tema keagamaan dan dampak media sosial. Untuk rujukan utama dalam analisis nilai-nilai al-Qur'an, sumber yang digunakan adalah Tafsir Ibnu Katsir, yang dipilih karena kredibilitas dan otoritasnya dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, terutama yang relevan dengan pembentukan karakter dan akhlak. Sumber-sumber tersebut diidentifikasi melalui pencarian di basis data digital, perpustakaan universitas, dan jurnal ilmiah terakreditasi. Studi ini bertujuan untuk menggali solusi Alquran dalam referensi kitab tafsir dalam menghadapi dampak media sosial TikTok terhadap keagamaan generasi muda. Library research dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, terutama tafsir-tafsir Alquran dan penelitian terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi dan mengakses literatur yang relevan, baik dari perpustakaan fisik maupun database online. Setiap literatur yang terkumpul kemudian dibaca secara cermat, dan informasi yang relevan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh dari literatur dikontekstualisasikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pengaruh TikTok terhadap perilaku keagamaan generasi muda. Setiap data yang diperoleh dihubungkan dengan ayat-ayat Alquran yang relevan, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai Alquran dapat menjadi solusi dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan media sosial dan pemahaman keagamaan generasi muda. Selain itu, perspektif Al-Qur'an digunakan sebagai landasan teori untuk menilai dan menawarkan solusi terhadap pengaruh negatif yang diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoretis yang mendalam dan saran praktis yang dapat diterapkan oleh generasi muda dalam penggunaan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga menganalisis kritik terhadap media sosial, khususnya TikTok, dalam perspektif ajaran Islam, sehingga dihasilkan pemetaan solusi yang bersifat aplikatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kebutuhan manusia telah diketahui ada tiga yakni sandang, pangan dan papan. Membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, membutuhkan pakaian untuk menjaga diri serta tempat tinggal untuk beristirahat. Namun menurut generasi milenial Indonesia seperti terdapat tambahan yang telah dianggap kebutuhan pokok yaitu media sosial.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir

Mengutip dari laporan *we are social* Indonesia bahwasannya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan pengguna internet dan media sosial bagi masyarakat Indonesia. Misalnya pada tahun 2020 dari 272 juta penduduk dengan pengguna 175 juta, menjadi 274 juta penduduk dengan pengguna 202 juta.<sup>10</sup> Melalui data yang ada ini telah menunjukkan bahwa berbagai kalangan telah menjadi sahabat media sosial, terutama kalangan remaja yang lebih banyak menjadi pengguna aktif yang hampir setiap hari, baik sebagai hiburan semata, mencari kebutuhan atau hanya sekedar eksistensi.

Media sosial adalah sebuah wahana pada internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, berkerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>11</sup> Media sosial mulai dikenal luas di Indonesia yaitu dengan hadirnya Friendster pada tahun 2002, LinkedIn dan Myspace 2003 dan kemudian facebook. Diikuti oleh platform lainnya. Youtube, Whatsapp, Instagram, Twitter, Line, Pinterest, Messenger, Wechat (Weixin), QQ, Qzone, TikTok (Douyin) dan lain-lain.

Salah satu media sosial yang saat ini tenar yaitu TikTok. Aplikasi yang diluncurkan oleh Zhang Yiming sebagai tokoh hadirnya *platform* berbasis video musik yang banyak diperhatikan oleh generasi muda. Menjadi alumni dari Universitas Nakai, dia mendirikan perusahaan teknologi *ByteDance* yang kemudian hadirlah TikTok. Saat ini TikTok sedang digemari masyarakat global termasuk Indonesia, bahkan dapat menjadi mata pencaharian bagi penggunanya melalui iklan yang tayang di *channel* mereka. Dengan hadirnya TikTok dalam memfasilitasi video musik, kemudian banyak aplikasi pengembangan yang berlomba-lomba menciptakan aplikasi edit video.

Indonesia menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat sebagai penyumbang terbesar pengguna TikTok. Total pengguna aktif TikTok sebesar 20 juta per bulan. Menurut data We Are Social dan Hootsuite, pengguna platform TikTok pada tahun 2021 sebesar 38,7% dari jumlah populasi di Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun. Total waktu yang

<sup>10</sup> Andi Dwi Riyanto, "Digital in 2020," 2020, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

<sup>11</sup> Nasrullah, Rulli, *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h.14.

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

dihabiskan di TikTok khususnya perangkat Android, yakni sekitar 13,8 jam/bulan.<sup>12</sup> Dimana rata-rata penggunaanya yaitu generasi muda.

Konten TikTok ada berbagai pilihan, algoritma TikTok dapat menjadi konten FYP atau sebagai *For You Page*. Saat ini banyak konten yang menunjukkan tentang edukasi, tutorial, traveling, memasak, dan lain-lain. Namun ada juga konten *challenge* yang mana pengguna disarankan untuk mengikuti tantangan yang diberikan seperti tantangan menyanyi, jual beli, make up, berjoget dan lainnya.

### ***Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Keagamaan Generasi Muda***

Penggunaan media sosial TikTok yang tidak sewajarnya serta kegunaannya yang tidak memperhatikan nilai-nilai Islam dapat memberikan pengaruh negatif bagi penggunaanya, diantaranya:<sup>13</sup>

#### 1. Anti Sosial

Antisosial merupakan suatu gangguan kepribadian atau dalam psikologi disebut dengan *antisocial personality disorder* (gangguan kepribadian antisosial). Antisosial menjadikan mereka melakukan kegiatan sesuai selera sendiri tanpa memperhatikan apakah itu sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Apalagi dengan adanya media sosial saat ini yang lebih mempermudah komunikasi secara online tanpa dibatasi jarak dan waktu, mendapatkan hiburan melalui secara virtual. Namun, dengan segala kemudahan yang ditawarkan media sosial tidak hanya memberikan dampak positif saja dalam aspek berhubungan sosial. Terlalu banyak komunikasi secara online dapat membuat seakan-akan lupa bagaimana melakukan komunikasi secara langsung.

Apabila generasi muda tidak berhati-hati dalam menggunakan media sosial dengan baik maka dapat mempengaruhi hubungan sosialnya. Selalu scroll-scroll tanpa memperhatikan waktu, hanya mencari hiburan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri, padahal hal tersebut seharusnya dapat dihindari dan melakukan pekerjaan lainnya yang lebih bermanfaat seperti membantu orang tua, mengikuti kegiatan sosial yang ada dimasyarakat.

#### 2. Menyia-nyiakan Waktu

Bagi pengguna media sosial tiktok yang telah kecanduan hingga melupakan hak dirinya dan kewajiban sebagai muslim, ini telah melanggar nilai-nilai ajaran Islam dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menjalani kehidupan. Tajuddin melalui jurnalnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial, bahkan etika. Temuan ini sependapat dengan hasil penelitian.<sup>14</sup>

#### 3. Mengikis Budaya Malu

Dalam Bahasa Indonesia, malu menyimpan makna merasa sangat tak senang, rendah,

---

<sup>12</sup>Jilan Dwina Suryaputri, & Ratri Rizki, "FENOMENA JUNALISME TIKTOK DI MEDIA BARU", *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1, no.2 (2022). <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.492>

<sup>13</sup>Rosdiana, & Nurnazmi, (2021). "Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur", *Edu Sociata: jurnal pendidikan sosiologi* 4, no.1 (2021). <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.490>

<sup>14</sup>Damayanti Trie & Ilham Gemiharto, "Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia", *Communication* 10, no.1 (2019). <https://dx.doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>

hinda, dan sebagainya, disebabkan karena telah berbuat sesuatu yang kurang baik, cacat, merasa kurang dan lain sebagainya. Sifat malu adalah sifat yang baik yang menjadi kehormatan dalam Islam. Barangsiapa yang memiliki sifat malu dalam dirinya maka akan terhindar dari perbuatan yang tercela, juga keimanan dalam dirinya akan terjaga. Sebab bagi mereka yang tidak dapat menjaga perasaan malu ia tidak dapat melaksanakan nilai-nilai Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti yang telah diriwayatkan dalam hadis yang diriwayatkan shahih Muslim, disebutkan yang artinya Artinya: "Al-Haya' seluruhnya adalah kebaikan". (HR. Muslim) dari hadis tersebut disampaikan memiliki sifat malu dalam Islam adalah suatu akhlak yang terpuji agar terhindar dari perbuatan yang tercela.

Bagi pengguna TikTok mereka berlomba-lomba mendapatkan pengguna yang banyak, seringkali melakukan hal-hal yang dapat dikatakan nekat demi mendapatkan pengikut di akunnya seperti mengikuti tantangan-tantangan yang dilontarkan oleh pengguna lain atau yang sedang trend di aplikasi TikTok tersebut. Seperti salah satu pengguna yang demi meningkatkan pengikut melakukan live TikTok menjadikan neneknya sebagai objek untuk mandi lumpur agar mendapatkan gift dari pengguna lain yang dapat dijadikan uang.

#### 4. Merendahkan Orang Lain

Tindakan yang tidak pernah dibenarkan oleh Al-Qur'an bahkan HAM di Indonesia yaitu merendahkan orang lain seperti mengejek, menertawakan kekurangan fisik, rasisme. Rasisme adalah suatu kegiatan hinaan dan pembedaan warna kulit, diskriminasi di sekolah, tempat kerja, organisasi, banyak terjadi di seluruh dunia mengenai diskriminasi soal perbedaan warna kulit.

Kegiatan merendahkan diri yang terjadi di media sosial tiktok sering terjadi di komentar-komentar postingan video seseorang, bahkan juga terjadi di live streaming seorang pengguna. Hal seperti ini seharusnya tidak dilakukan karena merupakan perbuatan yang tidak terpuji.<sup>15</sup>

#### 5. Membagikan Berita Hoaks

Hoaks bisa diartikan sebagai informasi yang belum pasti sebuah fakta. Banyak media sosial salah satunya TikTok yang disalahgunakan oleh penggunanya yang tidak bertanggungjawab. Media sosial yang seharusnya dijadikan media untuk bertukar informasi, berkerjasama, berjualan dan mengedukasi terkadang dijadikan sebagai wadah untuk membagikan informasi yang belum tahu kejelasannya.

### ***Peranan Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh TikTok terhadap Keagamaan Generasi Muda***

Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pandangan dan perilaku keagamaan generasi muda, termasuk dalam menghadapi pengaruh media sosial seperti TikTok. Pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman yang memberikan prinsip-prinsip moral dan etika yang harus dipegang teguh oleh umat Islam terutama generasi muda, termasuk dalam etika penggunaan media sosial TikTok. Berikut ini peranan al-Qur'an dalam

---

<sup>15</sup>Muslimin, Datunggu Sri Aditya & Anisa Lamakaraka, "Dampak Negatif Dari Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Bahasa Masyarakat", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 13, no.3 (2023). <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i3.24479>

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

mengatasi pengaruh TikTok terhadap keagamaan generasi muda:

### 1. Allah Memerintahkan Umat Manusia untuk Bersosial

Sikap antisosial menjadi sikap yang buruk sehingga bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis, seperti yang tertera dalam Surat Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

Telah disebutkan dalam ayat tersebut bahwasannya manusia diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar semua dapat saling mengenal satu sama lain. Artinya Al-Qur'an telah memerintahkan agar manusia saling berinteraksi satu sama lain, tidak hanya melalui media sosial saja tetapi juga secara langsung karena kehidupan manusia tidak hanya dikerjakan melalui virtual saja namun secara langsung juga.<sup>16</sup> Bahkan antisosial bertolak belakang dengan hadis bahwasannya Rasulullah bersabda yang artinya: "Seorang mukmin yang bergaul di tengah masyarakat dan bersabar terhadap gangguan mereka, itu lebih baik dari pada seorang mukmin yang tidak bergaul di tengah masyarakat dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka"

Dari ulasan Al-Qur'an maupun hadis tersebut, setiap muslim tidak dibolehkan untuk hidup bersebrangan dengan ajaran Islam. Bersosial merupakan ajaran Islam untuk meningkatkan hubungan antar sesama muslim yaitu dengan berinteraksi dengan sikap yang santun. Hal ini agar terwujud kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

### 2. Memanfaatkan Waktu

Allah swt. telah memperingatkan kepada umat manusia agar memanfaatkan waktu dengan baik agar tidak merugi:

□ وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Surah ini dimulai dengan firman Allah: *Wal-ashr* yakni demi masa atau waktu. Sesungguhnya semua manusia berada di dalam kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam. Ayat 3 dalam surah ini mengecualikan orang-orang yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu beriman dengan keimanan yang benar, lalu membuktikannya dengan mengerjakan amal-amal saleh, yakni yang bermanfaat, selanjutnya saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

<sup>16</sup>Nazaruddin & Muhammad Alfiansyah, "Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no.1 (2021). <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i1.8935>



3. Meningkatkan Budaya Malu Wujud Menjaga Keimanan

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memiliki sifat malu kepada Allah swt. Seperti yang disampaikan dalam hadis oleh Imam at-Tirmidzi artinya :*"Sungguh Allah adalah dzat yang paling berhak untuk kalian malu kepada-Nya"* (HR. Tirmidzi). Banyak hal positif yang akan didapatkan apabila memiliki sifat malu, sehingga tubuh kita akan difungsikan dengan sebaik-baiknya tanpa melanggar batasan-batasan Allah swt. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki rasa malu maka tubuhnya tidak memiliki kontrol, sehingga hal-hal buruk akan selalu ada dalam pikiran, dan akan berbuat keburukan dengan mudah.

Nabi Muhammad saw. adalah suri tauladan terbaik bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Allah swt. Berfirman dalam surah Al-Ahzab 33/21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya:*"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."*

Bagi generasi muda khususnya seharusnya dapat menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Menjaga sifat malu dalam dirinya dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak seharusnya ditampilkan di media sosial TikTok dan media sosial lainnya. Dengan meniru akhlak mulia Nabi Muhammad saw. selalu menjaga diri dari hal-hal yang dapat menyebabkan fitnah.

4. Saling Menghargai Sesama Manusia

*Sukhriyah* adalah perilaku yang dapat merendahkan orang lain, dilakukan dengan cara mengolok-olok, mencari-maki dan menghina orang lain melalui kolom komentar yang tersedia di video TikTok sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan kebencian dalam diri seseorang terhadap yang lain. Perilaku sukhriyah ini yaitu seperti membully, tidak hanya terjadi di dunia nyata namun ini terjadi juga pada dunia maya. Perbuatan ini tentu sangat merugikan orang lain, sebab hasil dari menghina tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Akhlak seorang muslim adalah agar selalu berbuat baik kepada orang lain, seperti selalu memelihara kebaikan, saling mengunjungi, membantu Ketika orang lain membutuhkan, saling memberi, menghormati, menghindari pertengkaran dan permusuhan. Allah swt. telah melarang perilaku menghina orang lain dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 49/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِغْسِ الْأَسْمَاءِ  
الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim."

Dalam tafsir Ibnu Katsir juz 4 dijelaskan Allah swt. melarang perbuatan sukhriyah (merendahkan orang lain) atau meremehkan orang lain sebagaimana dijelaskan dalam hadis shahih yang artinya "Kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia".

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah swt. tidak menyukai sikap mengolok-olok bagi orang beriman. Karena kebebasan dalam media sosial tidak dapat dibatasi, maka orang beriman harus dapat membatasi dirinya sendiri agar terhindar dari perbuatan yang Allah swt. larang.

### 5. *Tabayyun* dalam Menerima Berita

Aktivitas melalui video TikTok bisa melakukan komunikasi melalui komentar, bisa juga membagikan ulang video unggahan kemudian ini dapat terjalin interaksi. Komunikasi yang dilaksanakan dengan jarak jauh tanpa terhalang jarak dan waktu. Setiap orang dapat melakukan komunikasi secara bebas, oleh karena itu sangat penting filtrasi dalam menerima informasi agar kita terhindar dari perkara yang merugikan, baik merugikan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu."

Dalam tafsir Ibnu Katsir juz 4 halaman 179 turunnya ayat disebutkan bahwa Rasulullah saw. mengutus Al-Walid Ibnu Uqbah ibnu Abu Mu'ut kepada orang-orang Bani Mustaliq untuk memungut zakat dari mereka. Dan sesungguhnya mereka ketika mendengarkan berita itu merasa gembira, lalu mereka keluar hendak menyambut utusan dari Rasulullah saw. tetapi Ketika Al-Wahid melihat mereka, dalam hatinya ia mengira bahwa mereka hendak membunuhnya, lalu ia kembali kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Bani Mustaliq tidak mau membayar zakat." Maka Rasulullah saw. benar-benar marah mendengar laporan itu. Dan Ketika kami sedang membicarakan perihal mereka, tiba-tiba datangnya delegasi dari mereka, lalu berkata, "Wahai Rasulullah saw. sesungguhnya kami telah mendapat berita bahwa utusanmu kembali lagi di tengah jalan, maka kami merasa khawatir bila hal yang mengembalikannya itu adalah surat darimu kerana kemarahanmu kepada kami, dan sesungguhnya kami berlindung kepada Allah dari kemurkaannya dan murka dari RasulNya."<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* juz IV, (Beirut: Dar al-Kutub ak-'Ilmiyyah, 2002), h. 179.

Kesimpulan dari cerita di atas menggambarkan bahwa ketika mendapat suatu berita hendaknya berita tersebut diperiksa terlebih dahulu kebenarannya sebelum disampaikan kepada orang lain.

### *Manfaat TikTok Dalam Penggunaan Yang Tepat*

Penggunaan TikTok memang bisa berdampak negatif jika tidak didasarkan pada nilai-nilai moral dan agama, termasuk ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Namun, jika digunakan secara bijak, TikTok juga bisa menjadi platform yang membawa banyak manfaat positif bagi penggunanya, khususnya ketika digunakan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Berikut adalah penjelasan yang lebih mendalam tentang pengaruh positif TikTok ketika digunakan dengan nilai-nilai Al-Qur'an:<sup>18</sup>

#### 1. Media Dakwah yang Efektif

TikTok memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membuat konten dalam format video singkat yang mudah diakses dan dipahami. Hal ini membuka peluang besar bagi penyebaran dakwah Islam. Dengan pengguna yang berasal dari berbagai kalangan usia, TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, atau bahkan nasehat ulama dalam format yang menarik.

Dakwah di TikTok dapat disesuaikan dengan gaya komunikasi yang akrab bagi generasi muda, tetapi tetap berpegang pada akidah dan syariat. Konten kreator Muslim bisa memanfaatkan tren ini untuk menarik perhatian pengguna yang mungkin tidak aktif dalam kegiatan keagamaan formal, seperti kajian atau ceramah di masjid, tetapi lebih sering menghabiskan waktu di media sosial. Dengan demikian, dakwah bisa masuk ke kehidupan sehari-hari dan menginspirasi perubahan positif.

#### 2. Pembelajaran Agama yang Interaktif dan Mudah Dipahami

Konten edukatif berbasis Al-Qur'an dan ajaran Islam dapat dikemas dengan cara yang sederhana dan ringkas di TikTok. Banyak kreator menggunakan platform ini untuk mengajarkan pelajaran agama yang mungkin sulit dipahami jika hanya melalui buku atau ceramah panjang. Misalnya, tafsir singkat ayat-ayat Al-Qur'an, penjelasan mengenai ibadah, hukum-hukum fiqh, atau tips menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan format video singkat, orang bisa belajar agama di mana saja dan kapan saja, tanpa harus mengikuti kelas formal. TikTok memungkinkan pembelajaran agama menjadi lebih fleksibel dan menarik, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu.<sup>19</sup>

#### 3. Penyebaran Nilai Kebaikan dan Moral Islami

Al-Qur'an mengajarkan banyak nilai kebaikan seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tolong-menolong. TikTok dapat menjadi wadah untuk menyebarkan nilai-nilai ini melalui cerita, pengalaman pribadi, atau bahkan tantangan-tantangan yang mengajak orang untuk melakukan perbuatan baik.

<sup>18</sup>Yulia Nafa Fitri Randani dkk. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial". *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3, no.1 (2021). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>

<sup>19</sup>Chotijah Fanaqi, "TikTok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 22, no.1 (2021). <https://doi.org/10.14421/JD.22.1.21.4>

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

Sebagai contoh, ada konten-konten yang menampilkan kegiatan sosial seperti berbagi makanan, membantu sesama, atau sekadar memberikan semangat positif kepada orang lain. Kebaikan yang direkam dan dibagikan ini bisa menjadi inspirasi bagi jutaan pengguna TikTok lainnya untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, penyebaran kebaikan menjadi lebih luas dan bisa menciptakan gelombang amal saleh yang terus berlanjut.

### **4. Membangun Komunitas Positif Berbasis Keimanan**

TikTok memungkinkan pengguna untuk bergabung dengan komunitas yang berbagi minat dan tujuan yang sama, termasuk dalam hal keagamaan. Di sini, Muslim bisa berkumpul dengan komunitas yang mengedepankan penguatan iman, seperti komunitas penghafal Al-Qur'an, komunitas kajian Islam, atau komunitas yang berfokus pada pengembangan diri berdasarkan ajaran Islam.

Komunitas-komunitas ini bisa memberikan dukungan moral dan spiritual kepada anggotanya. Mereka bisa saling berbagi pengalaman dalam menjalankan kehidupan Islami, berdiskusi mengenai masalah-masalah keagamaan, atau sekadar memberikan motivasi satu sama lain untuk terus memperbaiki diri. Ini membantu menciptakan lingkungan virtual yang mendukung dan memperkuat keimanan seseorang, meskipun mereka berada di dunia maya.

### **5. Memperkenalkan dan Mengapresiasi Kesenian Islami**

Kesenian Islami, seperti nasyid (lagu-lagu religi), kaligrafi, dan syair-syair Islami, juga bisa dipromosikan melalui TikTok. Banyak pengguna TikTok yang menciptakan konten dengan menyanyikan nasyid, menampilkan kaligrafi Al-Qur'an yang indah, atau berbagi puisi-puisi bertema Islam. Konten-konten ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai spiritual dan memperkenalkan budaya Islam kepada audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak terlalu familiar dengan seni Islami.

Melalui TikTok, kesenian Islami dapat diakses oleh orang dari berbagai latar belakang, dan ini membantu memperkuat apresiasi terhadap kekayaan budaya dan seni yang sejalan dengan ajaran Islam. Penggunaan musik Islami yang dibalut dengan pesan moral juga bisa menjadi alternatif hiburan yang lebih mendidik, dibandingkan dengan tren musik yang mungkin kurang bernilai positif.

### **6. Memanfaatkan TikTok untuk Kegiatan Amal dan Solidaritas Umat**

TikTok juga bisa digunakan untuk menggerakkan solidaritas umat Islam dalam berbagai kegiatan sosial. Misalnya, kampanye penggalangan dana untuk mereka yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, yatim piatu, atau saudara seiman yang sedang mengalami kesulitan. Melalui kampanye video, informasi tentang kebutuhan amal dapat dengan cepat tersebar, dan pengguna bisa tergerak untuk ikut berdonasi atau berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan.

Seperti dalam ajaran Al-Qur'an, memberikan sedekah dan membantu sesama adalah perbuatan yang sangat dianjurkan. TikTok bisa menjadi sarana yang memudahkan pengguna dalam menyalurkan kebaikan dan kepedulian sosial, baik secara individu maupun kolektif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rahmana & Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z". *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11, no.2 (2022).

#### 7. Menyebarkan Informasi dan Berita Positif dari Perspektif Islam

Di tengah derasny arus informasi, terkadang banyak konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam atau bahkan menyebarkan hoaks. Pengguna Muslim bisa memanfaatkan TikTok untuk menyebarkan berita dan informasi positif yang berlandaskan kejujuran dan fakta, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang melarang penyebaran berita bohong (QS. Al-Hujurat: 6). Dengan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan benar, TikTok bisa menjadi sarana untuk meluruskan persepsi dan mengedukasi masyarakat agar lebih kritis dalam menerima informasi.<sup>21</sup>

### **Kesimpulan**

Bahwa alquran dalam menangani pengaruh media sosial (TikTok) terhadap keagamaan generasi muda yaitu pertama membuat antisosial, Allah swt. memerintahkan untuk saling berinteraksi dengan sesama, dalam hadis juga disampaikan bahwa seorang muslim harus bergaul di tengah masyarakat. Kedua, menyia-nyiakan waktu, seorang muslim yang beriman ia membuktikan dengan mengerjakan amal-amal saleh yaitu perilaku yang bermanfaat. Ketiga, mengurangi budaya malu, pentingnya sifat malu seseorang ini adalah menjadi lampu merah apabila sikap atau perilakunya melewati batas. Keempat merendahkan orang lain, larangan merendahkan orang lain karena belum tentu mereka yang direndahkan lebih baik daripada yang menghina, dan di masa mendatang. Kelima membagikan berita hoaks, seseorang dalam menggunakan media sosial hendaknya meneliti berita terlebih dahulu sebelum membagikan ke lain. Kebebasan dalam media sosial tidak dapat dibatasi, maka orang beriman harus dapat membatasi dirinya sendiri.

Seperti halnya teknologi lain, TikTok adalah alat yang tergantung pada bagaimana penggunaannya. Jika digunakan tanpa panduan moral dan agama, platform ini bisa memberikan dampak negatif. Namun, dengan mengikuti nilai-nilai Al-Qur'an, TikTok bisa menjadi media yang sangat bermanfaat untuk menyebarkan kebaikan, memperkuat keimanan, dan mempromosikan ajaran Islam. Konten yang dibagikan di TikTok dapat memberikan pengaruh positif yang luas jika disajikan dengan niat yang baik dan selaras dengan ajaran Islam.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, Riyad As-Sholihin, Surabaya: Dar al-Ilmi.  
Al-Imâm al-Hafîdz Ibn Katsîr al-Dimisyqi, *Tafsîr al-Qur'an al-'Adzîm*, Jilid 4, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2017.  
Al-Imâm al-Hafîdz Ibn Katsîr al-Dimisyqi, *Tafsîr al-Qur'an al-'Adzîm*, Jilid 1, Beirut, Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2017.  
Ameliah, Rizki dkk, Status Literasi di Indonesia, Kata Data Insigh, 2022.

---

<sup>21</sup>Janisa Kusumawati & Ahmad Junaidi Sitika, "PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM BAGI GENERASI "Z"". *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11, no.3 (2024). <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.271-283>

## ***Solusi Al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Keagamaan Generasi Muda - Ardiyan Fikrianoor dan Muhamad Ishaac***

- Bayu Dewa, Chriswardana dan Lina Ayu Safitri, Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. 12, No.1, 2021. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- CNN Indonesia, 2 Anak Meninggal Gantung Diri Ikut Blackout Challenge, TikTok Digugat, Selasa, 05 Jul 2022, di akses pada 8 Juli, 2023.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1-15. <https://dx.doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>
- Daud Ali, Muhammad, "Pendidikan Agama Islam", Jakarta: Kharisma Putera, 2010.
- Dwi Riyanto, Andi, "Digital in 2020," 2020, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- Suryaputri, Dwina. Jilan. & Ratri Rizki. "FENOMENA JUNALISME TIKTOK DI MEDIA BARU", *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1, no .2 (2022). <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.492>
- Durand, V. Mark, dan David H. Barlow, "Intisari Psikologi Abnormal" Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Fanaqi, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 22(1). <https://doi.org/10.14421/JD.22.1.21.4>
- Hadi, Sutrisno, "Metodelogi Research", Yogyakarta, Andi Offset, 2002.
- Kusumawati, J., & Sitika, A. J. (2024). PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM BAGI GENERASI "Z". *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(3), 271-283. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.271-283>
- Makrifatul Madhani, Luluk, "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU ISLAMIS MAHASISWA DI YOGYAKARTA", *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Muslimin, M., Datunggu, S. A., & Lamakaraka, A. (2023). Dampak Negatif Dari Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Bahasa Masyarakat. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(3), 54-67. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i3.24479>
- Nasrullah, Rulli, "Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi", Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Nazaruddin, N., & Alfiansyah, M. (2021). Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i1.8935>
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02).
- Randani, Y. N. F., dkk. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>
- Robiatul Adawiyah, Dwi Putri, "PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI KABUPATEN SAMPANG", *Jurnal*

- Komunikasi* 14, no.2 (2020). <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur. *Edu Sociata: jurnal pendidikan sosiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.490>
- Sajida, Ishma dkk, "PENGARUH MEDIA SOSIAL (TIKTOK) INFLUENCER DAKWAH TERHADAP KEAGAMAAN GENERASI MUDA MUSLIM", *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 18, no.1 (2023). <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.293>.
- Setia, Iqbal, "ADAPTASI MEDIA SOSIAL OLEH ORGANISASI KEAGAMAAN DI INDONESIA: STUDI KANAL YOUTUBE NAHDLATUL ULAMA, NU CHANNEL". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no.2 (2021).
- Shihab, Quraish, Al-Lubab, "Makna, Tujuan, dan pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an", Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Wandi, W., Social Media Tik Tok in Islamic Perspective. Palakka: Media and Islamic Communication, Vol.01, No.01, 2020.
- Waridah, Ernawati, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Penerbit Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.
- Yolandha, Friska, Studi: Generasi Muda Lebih Pilih Cari Berita di TikTok daripada Media Massa, [republika.co.id](http://republika.co.id).